

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku kayu meranti pada PT.Multi Manao Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan persediaan bahan baku kayu bulat.
2. Batas atau titik pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh PT.Multi Manao Indonesia bila menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut :
 - Tahun 2017 : 113.312,36 m³
 - Tahun 2018 : 172.707,68 m³
 - Tahun 2019 : 210.231,84 m³
3. Total biaya persediaan bahan baku perusahaan bila dihitung menurut EOQ adalah sebagai berikut :
 - Tahun 2017 ; Rp. 813.242.698,504,-
 - Tahun 2018 : Rp. 1.239.373.600,464,-
 - Tahun 2019 : Rp. 1.508.835.583,856,-

Jadi total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ lebih sedikit dibandingkan yang dikeluarkan oleh PT. Multi Manao Indonesia, maka ada penghematan biaya bahan baku bila PT.Multi Manao Indonesia menggunakan metode EOQ dalam persediaan bahan bakunya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Perusahaan sebaiknya memantau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*), pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan persediaan Maximum (*Maximum Inventory*) untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku (*Stock Out*) dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya bahan baku bagi perusahaan.

